

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pada dasarnya metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2011:2). Secara umum data yang diperoleh dari penelitian dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah. Setiap penelitian mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu, yaitu yang bersifat penemuan, pembuktian dan pengembangan. Penemuan berarti data yang diperoleh digunakan untuk membuktikan keraguan terhadap informasi, dan pengembangan berarti memperdalam dan memperluas pengetahuan yang telah diperoleh. Metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dengan menggunakan pendekatan kualitatif . Penulis berusaha untuk menyelidiki peristiwa yang terjadi kemudian memaparkan atau menjelaskan hasil penelitiannya secara jelas dan terperinci sesuai dengan keadaan yang sebenarnya . Menurut Sugiyono (2011, hlm. 35) bahwa metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang dilakukan untuk mengetahui variabel mandiri atau lebih independent tanpa membuat perbandingan antara variabel satu dengan yang lainnya.

Sedangkan pengertian pendekatan kualitatif menurut Sugiyono (1982 : 7) sebagai berikut:

Metode penelitian kualitatif dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Metode ini disebut juga sebagai metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola), dan disebut juga sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.

Berdasarkan pengertian di atas, maka penelitian yang dilakukan menggunakan metode untuk mendeskripsikan hasil yang sesuai dengan keadaan di lapangan dan tidak diperlukan pengolahan data statistik karena tidak berbentuk eksperimen. Tujuan menggunakan metode ini untuk memperoleh data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian di deskripsikan agar data yang terkumpul valid dan untuk menguatkan data yang ada di lapangan. Penelitian ini bertujuan untuk membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis, aktual dan

akurat, mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang sedang diteliti yaitu kesenian jurig sarengseng sebagai sumber gagasan kreativitas gerak dalam pembelajaran seni tari kelas X di SMAN 3 Banjar dengan mengenalkan kesenian daerah setempat kota Banjar.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan

Partisipan yang berkontribusi pada penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru seni tari dan siswa di SMAN 3 Banjar. Penelitian ini dilakukan di SMAN 3 Banjar karena Sekolah ini termasuk sekolah yang cukup kurang mengetahui kesenian daerah setempat juga ingin mengetahui tingkat kreativitas siswa SMAN 3 Banjar. Partisipan dilakukan kepada kepala sekolah untuk mengetahui keadaan lingkungan belajar di SMAN 3 Banjar, mengetahui kurikulum yang digunakan di SMAN 3 Banjar dan partisipan juga dilakukan kepada guru seni untuk mengetahui kondisi siswa dalam aspek afektif, kognitif, dan psikomotor yang akan diteliti khususnya pada mata pelajaran Seni Tari, dan sebagai fasilitator untuk melakukan penelitian pada siswa. Siswa yang akan diteliti yaitu siswa kelas X kelas IPA3, karena menurut observasi awal bahwa kemampuan siswa kelas X IPA3 termasuk siswa yang cukup kurang dalam berkreativitas. Jumlah siswa kelas X IPA3 yaitu 35 orang, siswa laki-laki 11 orang dan perempuan terdapat 24 orang.

3.2.2 Tempat Penelitian

Pemilihan lokasi penelitian adalah SMA Negeri 3 Banjar Jl. K.H. Mustofa No.117, Banjar, Kota Banjar Jawa Barat. Penelitian ini dilakukan di SMAN 3 Banjar karena menurut hasil observasi awal ini salah satu sekolah yang termasuk favorit namun belum cukup mengenal pada kesenian di daerah setempat dengan tingkat kreativitas yang cukup kurang dalam pembelajaran seni tari, dan untuk memperkenalkan kepada masyarakat luas khususnya di Kota Banjar bahwa Kota Banjar memiliki kesenian yang cukup menarik untuk dikenal semua orang.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek yang akan diteliti. Dalam Sugiyono 2016, hlm.117 mengemukakan bahwa populasi adalah wilayah

generalisasi yang terdiri dari objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi meliputi seluruh yang dimiliki oleh subyek atau objek itu. Berdasarkan dari pengertian diatas populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 3 Banjar, penelitian ini dilakukan pada kelas X karena menyesuaikan kurikulum yang sedang di laksanakan di SMA Negeri 3 Banjar yang mana pembelajaran seni tari hanya ada pada kelas X yang tergabung dalam mata pelajaran seni budaya yaitu berjumlah 10 kelas yang terdiri 5 kelas IPA dan 5 kelas IPS, jumlah keseluruhan siswa kelas X di SMA Negeri 3 Banjar terdapat 341 siswa.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi. Seperti yang dikemukakan dalam Sugiyono 2016, hlm.118 bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik, yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel purposif. Dimana sampel bertujuan disesuaikan dengan ketentuan penelitian sebagaimana dalam Sugiyono 2016, hlm.124, Sampel purposif (*Purposif sampling*) adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel dalam penelitian ini yaitu kelas X IPA-3 karena berdasarkan observasi kepada seluruh kelas X, yang terlihat kurang baik dalam mengikuti proses pembelajaran dengan guru seni budaya yaitu kelas X IPA 3 yang berjumlah 35 siswa, terdiri dari 11 orang siswa laki-laki dan 24 siswa perempuan.

3.4 Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik fenomena itu disebut variabel penelitian. Instrumen dalam penelitian ini yang dipilih sebagai berikut:

Di bawah ini terdapat beberapa aspek indikator kreativitas diantaranya sebagai berikut:

Tabel 3.1

Tabel 1 Indikator Penilaian Kreativitas

No	Kriteria/ Aspek	Indikator	Nilai	Keterangan
1	Memotret	1. Siswa dapat mengetahui kesenian-kesenian daerah setempat	A B C D	Siswa mendapatkan nilai: A= jika dapat menyebutkan kesenian-kesenian daerah setempat. B= jika dapat menyebutkan tiga kesenian daerah setempat. C= jika dapat menyebutkan dua kesenian daerah setempat. D= jika dapat menyebutkan satu kesenian daerah setempat.
		2. Siswa dapat menganalisis unsur-unsur pendukung tari pada pertunjukan Kesenian Jurig Sarengseng yang telah di apresiasi.	A B C D	Siswa mendapatkan nilai: A= jika dapat menganalisis empat unsur pendukung tari B= jika dapat menganalisis tiga unsur pendukung tari C= jika dapat menganalisis dua unsur pendukung tari D= jika dapat menganalisis satu unsur pendukung tari
2	Merancang	1. siswa dapat mengeksplor dan merancang gerakan-gerakan kesenian Jurig Sarengseng	A B C D	Siswa mendapatkan nilai: A= jika dapat mengeksplor dan merancang gerakan. B= Jika hanya dapat mengeksplor gerakan saja

				<p>C= Jika hanya dapat mengeksplor beberapa gerakan saja</p> <p>D= Jika tidak dapat mengeksplor dan merancang gerakan kesenian jurig sarengseng</p>
		<p>2. siswa dapat menyusun gerakan-gerakan kesenian Jurig Sarengseng</p>	<p>A</p> <p>B</p> <p>C</p> <p>D</p>	<p>Siswa mendapatkan nilai:</p> <p>A= Jika dapat menyusun secara keseluruhan gerakan secara berurutan kesenian Jurig Sarengseng</p> <p>B= Jika hanya dapat menyusun lima gerakan saja</p> <p>C= Jika hanya dapat menyusun 3 gerakan</p> <p>D=Jika tidak dapat melakukan gerakan</p>
3	Mengembangkan	<p>1. siswa dapat merancang gerakan kesenian Jurig Sarengseng dengan musik iringan</p>	<p>A</p> <p>B</p> <p>C</p> <p>D</p>	<p>Siswa mendapatkan nilai:</p> <p>A=Jika dapat melakukan kesenian jurig sarengseng sesuai dengan irama</p> <p>B=Jika hanya dapat melakukan namun tidak sesuai dengan irama</p> <p>C=Jika dapat melakukan beberapa gerakan dan tidak sesuai irama</p> <p>D=Jika tidak dapat melakukan gerakan dan tidak sesuai dengan irama</p>

		2. siswa dapat membuat busana kesenian Jurig Sarengseng	A B C D	Siswa mendapatkan nilai: A= Jika dapat membuat busana Kesenian Jurig Sarengseng sesuai dengan karakter B= Jika hanya dapat membuat tetapi tidak sesuai dengan karakter C=Jika hanya dapat membuat tetapi sama sekali tidak sesuai dengan karakter Jurig Sarengseng D=Jika tidak dapat membuat busana kesenian jurig sarengseng
4	Mengkreasikan	1. siswa dapat membuat tarian Kesenian Jurig Sarengseng dengan unsur- unsur pendukung tari	A B C D	Siswa mendapatkan nilai: A=Jika dapat membuat tarian sesuai dengan unsur-unsur yang ditentukan B=Jika dapat membuat tarian tetapi hanya dengan beberapa unsur C=Jika hanya dapat membuat tarian tetapi tidak dengan menggunakan unsur-unsur tari D=Jika tidak dapat membuat tarian dan unsurunsur tari

		2. siswa dapat menampilkan Kesenian Jurig Sarengseng dengan menggunakan unsur-unsur pendukung dan mengkreasiakan dengan rias dan busana juga musik iringan.	A B C D	Siswa mendapatkan nilai: A=Jika dapat menampilkan kesenian jurig sarengseng dengan menggunakan unsur-unsur tari, rias dan busana juga musik iringan B=Jika hanya dapat menampilkan tetapi tidak memenuhi unsur pendukung namun menggunakan rias dan busana juga music iringan C=Jika hanya dapat menampilkan gerakan namun tidak menggunakan rias dan busana juga musik iringan D=Jika tidak dapat menampilkan kesenian Jurig Sarengseng dan mengkreasikan dengan unsur-unsur pendukung
--	--	---	------------------	---

a) Pedoman Observasi

Salah satu upaya dalam pengumpulan data, peneliti melakukan obserbasi secara langsung terhadap objek penelitian, objek yang diteliti adalah siswa kelas X SMAN 3 Banjar. Peneliti melakukan pengamatan untuk mengetahui kondisi siswa . penelitian ini dilakukan sebanyak lima kali pertemuan.

Pedoman observasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk melihat, mengetahui dan mengamati kondisi awal proses belajar dan pembelajaran disekolah

tersebut. Tentunya yang dilihat dan diamati yaitu kompetensi-kompetensi yang berhubungan dengan proses pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk penyusunan tahapan pembelajaran sehingga tercapai pembelajaran yang efektif dan efisien tujuan khususnya untuk meningkatkan kreativitas siswa. Peneliti melakukan pengamatan langsung ke lokasi penelitian di SMA Negeri 3 Banjar. Peneliti akan mengamati dan mengumpulkan data tentang objek yang akan diteliti yaitu kreativitas siswa kelas X IPA

b). Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara yaitu kegiatan tanya jawab secara langsung terhadap pihak terkait yang dijadikan sebagai objek penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan data atau informasi yang diharapkan dalam penelitian.

Responden yang dimaksud dalam penelitian ini adalah yang membina mata pelajaran SBK (Seni Budaya) di SMA Negeri 3 Banjar sebagai berikut.

1. Guru Mata Pelajaran Seni Budaya

Adapun yang diwawancara adalah mengenai materi pembelajaran Seni Budaya khususnya pelajaran kesenian daerah, keadaan kelas, jumlah siswa, pementasan sekolah yang pernah dilaksanakan, dan Guru Bidang materi-materi pelajaran lainnya yang mendukung pembelajaran tari seperti Seni rupa, Seni musik dan teater

2. Kurikulum

Wawancara dilakukan kepada Guru bidang kurikulum yaitu kepada ibu Sri. Hal-hal yang ditanyakan adalah mengenai kurikulum yang dipakai oleh SMA Negeri 3 Banjar tahun pelajaran 2018-2019, dan pelaksanaannya di sekolah.

3. Siswa

Wawancara dilakukan kepada siswa-siswi kelas X IPA 3 yaitu untuk mengetahui materi-materi pembelajaran tari dan kesenian daerah apa saja yang sudah di berikan oleh guru, rasa keterkaitan dalam belajar tari dan kesenian daerah lain.

Data-data yang dikumpulkan dari hasil wawancara ini diharapkan mampu memberikan informasi yang berkaitan dengan permasalahan kurikulum, materi ajar, dan keterkaitan siswa terhadap kesenian-kesenian daerah lain, khususnya Kesenian Jurig Sarengseng di Kota Banjar.

c). Tes

Dalam penelitian kualitatif, instrument penelitian yang utama adalah siswa kelas X. Namun, setelah fokus penelitian menjadi jelas maka dikembangkan instrument penelitian tambahan, yang dapat melengkapi data hasil pengamatan. Peneliti menggunakan instrument tambahan yaitu berupa tes praktik dengan pengembangan kesenian Jurig Sarengseng dalam bentuk gerak dan pembuatan busana, sehingga menghasilkan sebuah karya yang ditampilkan di depan kelas.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, studi pustaka dan studi dokumentasi. Keempat teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data dengan harapan dapat saling melengkapi untuk memperoleh data yang diperlukan, maka dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data diantaranya sebagai berikut:

a). Observasi

Salah satu upaya dalam mengumpulkan data, peneliti melakukan peninjauan secara langsung terhadap objek peneliti, objek yang diteliti adalah siswa kelas X SMA Negeri 3 Banjar berikut dengan lingkungan sekolah tersebut, dengan melakukan pengamatan untuk mengetahui kondisi yang sesuai dan terjalin pada saat proses pembelajaran berlangsung tentang segala sesuatu tingkahl laku siswa. Observasi ini dilakukan sebanyak enam kali pertemuan, pada pertemuan pertama tanggal 7 februari 2019, peneliti mengamati situasi dan kondisi siswa di kelas X IPA3 pada saat pembelajaran seni tari dan di dampingi oleh guru Seni Tari. Observasi kedua mengamati siswa kelas X IPA3 SMAN 3 Banjar dengan mengenalkan kesenian-kesenian yang ada di Kota Banjar dan lebih memfokuskan kepada salah satu kesenian yang ada di Kota Banjar yaitu kesenian Jurig Sarengseng dan siswa mengapresiasi video kesenian jurig sarengseng pada tanggal 8 februari 2019. Observasi ke tiga peneliti pada tanggal 15 februari 2019 mulai mengenalkan unsur-unsur tari yaitu level, ruang, dan waktu. Observasi ke empat peneliti mengenalkan rias dan busana pada kesenian jurig sarengseng. Observasi ke lima siswa mulai berkreaitivitas membuat kostum kesenian jurig sarengseng. Pertemuan yang ke enam siswa menampilkan apa yang sudah ditugaskan secara

berkelompok dari mulai tarian dengan menggunakan busana kesenian jurig sarengseng yang sudah di buat secara berkelompok.

b. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah dialog antara pewawancara dengan narasumber untuk mendapatkan informasi tentang objek penelitian yang tak bisa diamati oleh indera penglihatan. Adapun wawancara yang digunakan adalah wawancara tak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan dalam pengumpulan datanya dengan narasumber. Adapun yang terkait dalam wawancara ini yaitu guru seni tari dan siswa kelas X SMAN 3 Banjar. Wawancara yang dilakukan kepada guru bagian kurikulum untuk mengetahui kurikulum yang digunakan, bahwasannya kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum 2013 dan untuk mengetahui situasi dan kondisi pada saat proses pembelajaran.

Wawancara selanjutnya dilakukan kepada guru seni tari untuk mengetahui keadaan kondisi siswa kelas X dalam melaksanakan pembelajaran seni tari di dalam kelas, juga untuk mengetahui kendala-kendala yang ditemukan pada proses pembelajaran, untuk mengetahui metode yang digunakan dalam pembelajaran seni tari.

Wawancara yang dilakukan kepada siswa yaitu untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang seni tari khususnya dalam mengetahui kesenian-kesenian daerah setempat. Pada saat wawancara pertanyaan yang diberikan kepada siswa yaitu tentang hasil pengamatan, penghayatan, dan penilaian mereka terhadap kesenian yang ada di daerah setempat ini adalah salah satu upaya untuk meningkatkan kreativitas pada siswa.

c. Studi Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen tersebut bisa berupa gambar, tulisan, video, dan lain-lain. Studi Dokumentasi merupakan bagian dari metode observasi dan wawancara. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel atau lebih percaya apabila didukung dengan menggunakan audiovisual maupun visual yang berbentuk gambar dan video

pada saat proses pembelajaran seni tari di SMAN 3 BANJAR, arsip-arsip dan dokumen-dokumen yang mendukung dalam penelitian.

3.5 Prosedur Penelitian

a. Rencana Penelitian

Pada tahap ini meliputi kegiatan menganalisis penyebab timbulnya masalah dan pemecahan masalah, dalam tahap ini peneliti mengumpulkan informasi-informasi dari berbagai subyek melalui teknik pengumpulan data yang berupa observasi, wawancara, angket, studi dokumentasi dan studi pustaka.

b. Pelaksanaan Penelitian

Pemilihan lokasi penelitian adalah SMA Negeri 3 Banjar Jl. K.H. Mustofa No.117, Banjar, Kota Banjar Jawa Barat. Peneliti melakukan penelitian kepada siswa kelas X IPA 3 dengan jumlah 35 siswa. Penelitian ini dilakukan di SMAN 3 Banjar karena menurut hasil observasi awal ini salah satu sekolah yang termasuk favorit namun sangat kurang mengetahui kesenian daerah setempat dengan tingkat kreativitas yang juga cukup kurang, maka dari itu peneliti ingin mengenalkan kesenian daerah setempat khususnya Kota Banjar yaitu kesenian Jurig Sarengseng. Pada proses penyusunan laporan ini peneliti di bawah bimbingan dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II untuk membantu membimbing, memberi masukan dan saran juga mengoreksi agar penelitian ini sesuai dengan tujuan peneliti.

c. Penyusunan Hasil Penelitian

Peneliti melakukan penyusunan data dengan hasil tahap pengolahan data yang dihasilkan dari observasi, wawancara lapangan dan angket yang diberikan kepada siswa. Kegiatan ini dilakukan agar penulisan laporan sesuai fakta dan menjadi sebuah laporan yang penulisannya menjadi sistematis atau tersusun. Data yang diperoleh kemudian disusun, setelah disusun peneliti melakukan pengerjaan yang dilakukan diketik, selama penelitian disusun secara sistematis dan melalui bimbingan secara rutin.

3.6 Analisis Data

Pada penelitian kualitatif, data yang diperoleh berasal dari berbagai teknik pengumpulan data yang kemudian digabungkan serta dianalisis secara terus

menerus dan mendalam sampai datanya jenuh. Menurut Bogdam (dalam Sugiyono, 2011: 244) bahwa “analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, sehingga dapat mudah untuk dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain”.

Dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dalam penelitian ini, menggabungkan peneliti menggunakan analisis data dengan teknik triangulasi. Sugiyono (2011, hlm. 330) menyatakan bahwa:

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat dari berbagai teknik pengumpulan data dengan sumber data yang telah ada. Apabila peneliti melakukan pengumpulan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Adapun langkah-langkah yang ada dalam menganalisis data kualitatif, sebagai berikut:

- 1) Tahap reduksi data, yaitu proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul di catatan-catatan yang tertulis di lapangan. Semakin lama ke lapangan maka jumlah data yang akan diperoleh semakin banyak dan kompleks oleh peneliti. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Karena data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas bagi peneliti.
- 2) Tahap penyajian data, yaitu setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antara kategori dan sejenisnya. Biasanya yang digunakan yaitu menyajikan data dengan teks yang bersifat naratif. Dengan penyajian data ini maka data yang terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga semakin mudah dipahami.
- 3) Tahap penarikan kesimpulan, langkah ke tiga ini yaitu proses penarikan kesimpulan dari data yang sudah tersaji. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif harus dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak

awal. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan menjadi suatu penemuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih diragukan sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Dengan demikian kesimpulan penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal.

